



Accepted: May 2024	Revised: June 2024	Published: August 2024
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah

Devi Sartika

¹Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

e-mail: devisartika330@gmail.com

Murniyanto¹, Abdul Sahib²

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

e-mail: ¹murniyanto@iaincurup.ac.id , ²abdulsahib474@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the strategies used by MA Ulul Albab to improve the learning of Tahfidz al-Qur'an. This research uses qualitative methods and data collection techniques. Observation, Interview, and documentation. The research location is at Madrasah Aliyah Ulul Albab Lubuk Linggau. The research results explain that the strategy formulation carried out by MA Ulu Albab was the formulation of a vision and mission, formulation of school goals and objectives, and planning strategies for learning Al-Qur'an Tahfidz. The strategy evaluation carried out by MA Ulu Albab is context evaluation, evaluation, input, evaluation, process, and product evaluation. Context evaluation shows that the institution has clear goals in the Tahfidz learning program, the institution also provides adequate supervising teachers, for every ten students there is one teacher who guides the input evaluation shows that the institution already knows the students' abilities with the placement test, students who want to take The takhosus program must first test its capabilities to see if it can meet the memorization targets. The process evaluation shows that the suitability of learning time is considered good because it runs according to the planned schedule.

Keywords: *Strategic Management; Learning Tahfidz Al-Qur'an; Madrasah Aliyah*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan MA Ulul Albab dalam meningkatkan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Ulul Albab Lubuk Linggau. Hasil penelitian Menjelaskan bahwa Perumusan strategi yang di lakukan oleh MA Ulu Albab adalah perumusan visi misi, perumusan tujuan dan sasaran sekolah, dan perencanaan strategi pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*. Evaluasi strategi yang di lakukan MA Ulu Albab yaitu evaluasi konteks, evaluasi, *input*, evaluasi, proses, dan evaluasi produk. Evaluasi konteks menunjukkan bahwa, lembaga mempunyai tujuan yang jelas dalam program pembelajaran *tahfidz*, lembaga juga menyediakan guru pembimbing yang memadai, setiap sepuluh siswa ada satu guru yang membimbing evaluasi *input* menunjukkan bahwa, lembaga telah mengetahui kemampuan siswa dengan adanya *placement test*, siswa yang mau mengikuti program *takhosus* harus di uji dulu kemampuannya apakah sanggup memenuhi target hafalan. Evaluasi proses menunjukkan bahwa, kesesuaian waktu pembelajaran dinilai sudah baik karena berjalan sesuai jadwal yang direncanakan.

Kata Kunci: Manajemen Strategi; Pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an*; Madrasah Aliyah

Pendahuluan

Pendekatan manajemen strategi dan metode yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk secara konsisten dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan eksternal dan internal. Memastikan lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang di inginkan dengan cara yang paling efektif dan efisien adalah tujuan sebuah lembaga. (Darmansyah, Rafik, 2023), Manajemen strategi mencakup beberapa komponen pengambilan keputusan pendidikan, perencanaan yang cermat, dan pengambilan keputusan strategi. Proses manajemen strategi dapat diringkas sebagai berikut: menetapkan pernyataan visi dan misi, melakukan analisis eksternal dan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan strategi, menerapkan strategi, dan melaksanakan pengendalian strategi.(Sartika, Wanto and Yanto, 2022)

Tujuan pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.(Indonesia., no 20. 2003)

Menurut Ramayulis. Tujuan mendasar pendidikan Islam adalah mempersiapkan peserta didik menjadi hamba Allah yang setia. Tujuannya adalah untuk memimpin mereka menjadi *khalifah* Tuhan di bumi, yang mampu memajukan dan melindungi sesama, pada akhirnya, meningkatkan standar hidup. simpati terhadap alam, sejalan dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai hasilnya, mereka menerima Islam sebagai cara hidup mereka. Lebih lanjut lagi tujuan akhir pendidikan Islam adalah mewujudkan kesejahteraan dan kenikmatan bagi individu dan masyarakat baik dalam kehidupan ini maupun akhirat nanti.(Ramayulis, 2012)

Kualitas hidup seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan, yang membantu kemampuannya beradaptasi dengan masyarakat. Pendidikan adalah investasi besar yang membuat suatu bangsa lebih terlihat di mata dunia luar. (Fauzi, 2015). Sumber daya manusia yang bermoral tinggi, berkarakter kuat, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dapat dikembangkan melalui sistem pendidikan yang efektif; Alat-alat ini tersedia di hampir semua lembaga pendidikan negeri dan

swasta. Menurut Oki Dermawan di dalam *The International Journal of Science and Technology (IJSTE)* provides a more detailed explanation of this claim: *In practice, every education system, both national and international, has succeeded in producing human resources with high character, perseverance, honesty, discipline and independence. trust.*”(Dermawan, 2013)

Pendidikan saat ini menjadi semakin kompetitif. Artinya, di era globalisasi saat ini, madrasah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan agama. Sebagaimana lembaga pendidikan Islam lainnya yang didirikan berdasarkan prinsip madrasah, maka suatu lembaga harus selalu berpikir kreatif, berdaya cipta, dan tanggap dalam rangka melestarikan dan mengembangkan sekolahnya.(Sonia, 2020). Mengingat kemajuan yang terjadi di bidang pendidikan, madrasah harus mampu menghasilkan siswa yang siap terjun ke masyarakat dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut. (Muniroh and Muhyadi, 2017)

Empat *fase* utama kerangka manajemen strategi adalah desain strategi, implementasi strategi, penilaian dan pengendalian strategi, serta observasi dan analisis lingkungan. (Wheelen, 2003). Dengan pemahaman menyeluruh di atas, jelas bahwa strategi manajemen adalah suatu sistem koheren yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung yang berinteraksi satu sama lain dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.(Yurika, Warlizasusi and Sumarto, 2022). Kombinasi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian dengan pemikiran strategi dikenal sebagai manajemen strategi. (Mustajib, 2020).

Proses pembelajaran Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan manajemen strategi melalui pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang sesuai secara efektif dan efisien.(Fadhilah, 2022). Teknik perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pemanfaatan pembelajaran Al-Qur'an yang baik adalah langkah awal dalam penerapan manajemen strategi. (Kameriah Saraswati, Hasibuddin Mahmud, 2023). Sungguh suatu hal yang terhormat bagi mereka yang belajar Al-Quran. Membaca Al-Qur'an akan membuat kita merasa tenteram dan penuh keberkahan. Ini adalah sumber hikmah yang mencakup setiap aspek kehidupan dan berpotensi mendekatkan kita kepada Sang Pencipta. (Rexy and Danyl, 2022)

Dapat dilihat dengan jumlah menghafal Al-Qur'an yang mulai mencapai 30.000 orang, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia. Enam ribu orang di Arab Saudi telah menghafal seluruh Al-Quran. Berbeda dengan sekitar 234 juta penduduk yang tinggal di Indonesia secara keseluruhan, jumlah ini masih terbilang kecil. 87,18% dari 237.641.326 penduduk Indonesia beragama Islam, menurut hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010. (Purnamasari and Hasan, 2018). Jumlah masyarakat Indonesia yang hafal Al-Quran semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Para peneliti sedang mencari cara untuk meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an seiring dengan semakin sadarnya budaya Indonesia akan pentingnya hal tersebut. (Wachida, Luqmanul and Habibie, 2021)

Berdasarkan observasi awal, peneliti mewawancarai sejumlah siswa untuk mengetahui yang mempengaruhi pilihan mereka untuk bersekolah di Madrasah Aliyah Ulul Albab di Kota Lubuk Linggau. Dari lima puluh lima siswa, sepuluh orang mempunyai tujuan yang jelas, yaitu menghafal Al-Qur'an. Anak-anak yang lain terinspirasi untuk belajar karena tekanan oleh orang tua dan teman-temannya. Menurut peneliti, program pembelajaran *tahfidz* yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau belum terbukti berhasil. Karena belum maksimal, maka pihak

sekolah harus mengkaji bagaimana agar pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* berjalan selancar. Dan bisa membawa kemajuan untuk lembaga pendidikan tersebut.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana manajemen strategi dalam meningkatkan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Ulul Albab maupun di lembaga pendidikan yang lain. Metode studi pustaka yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dari artikel-artikel, buku-buku, dan dokumen-dokumen terkait. Data yang terkumpul akan di analisis secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai manajemen strategi dalam meningkatkan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen strategi dalam meningkatkan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan di madrasah aliyah dan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* yang lebih efektif dan efisien.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mengungkapkan fakta yang ada kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata dan uraian. Penelitian ini menggambarkan secara objektif dan apa adanya mengenai Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. (Creswell, 2017),

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan tentang realita tentang Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau.

Data primer didapatkan melalui wawancara terhadap Ket Yayasan. Bapak Drs. Abunawas. Pimpinan Pondok Pesantren K.H. Ahmadi, M.Pd dan Waka Kurikulum Bapak Hairil Siswa, M.Pd., Guru *Tahfidz Al-Qur'an* dan wali kelas sebagai *key informan* yang diharapkan dapat memberikan keterangan yang benar mengenai manajemen strategi dalam meningkatkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau.

Data sekunder berupa wawancara data penunjang berupa dokumen, arsip, buku, foto, dan yang lainnya yang berkaitan dengan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perumusan Visi dan Misi

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti di MA Ulul Albab Kota Lubuk Linggau, ditetapkan visi dan misi lembaga sebagai berikut: Visi organisasi ini adalah: "Terwujudnya Sekolah modern berwawasan internasional dalam membentuk generasi *qur'ani*, mandiri dan berprestasi". Tujuan atau langkah-langkah yang akan diambil organisasi untuk mewujudkan visi-nya. Pernyataan misi suatu lembaga Pendidikan atau kelompok juga dapat menjelaskan perannya dalam masyarakat. Pengembangan visi adalah cara lain dalam memandang misi. Jika pernyataan visi singkat maka

pernyataan misi akan lebih rinci dan mudah dipahami oleh semua orang yang membaca atau melihatnya. Berikut adalah pernyataan misi organisasi ini:

- a. Berkembang menjadi sekolah kontemporer yang menawarkan pengajaran dalam bahasa Inggris, Arab, dan Al-Qur'an.
- b. Mencapai keberhasilan akademik dan non-akademik
- c. Menghasilkan kader dakwah yang terus beramal saleh
- d. Memperkenalkan praktik manajemen sekolah yang profesional dan modern
- e. Membentuk badan keuangan untuk memenuhi operasional sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, para santri diajarkan untuk hidup dengan prinsip totalitas, persaudaraan, kesederhanaan, kemandirian, pengorbanan, ketaatan, dan Ukhuwah.

Setelah berbicara dengan Drs. H. Abunawas, ketua Yayasan Maslahatul Ummah sekaligus penanggung jawab sekolah MA Ulul Albab, peneliti menemukan bahwa: "Direktur dan pengurus terlibat dalam perumusan visi dan misi lembaga." Bermula dari kekhawatiran para pengurus yayasan yang sebelumnya menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang dekat dengan pesantren dan bingung harus berbuat apa terhadap anak-anak yang tinggal di sana. Kemudian muncul ide untuk membangun fasilitas pendidikan sendiri agar anak-anak bisa bersekolah. Selain itu pembangunan lembaga ini juga dapat mengatasi permasalahan yang di hadapi lembaga akan tuntutan masyarakat mengenai pendidikan anak-anak mereka yang menyantri di Pondok Pesantren Ulul Albab, seperti kegelisahan akibat dampak globalisasi dan kemajuan yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, pihak lembaga mewajibkan kepada sekolah untuk menciptakan lingkungan yang Islami di lingkungan Sekolah."

hasil wawancara tambahan dengan Kepala Sekolah MA Ulul Albab A. Sodri, S.Pd. mengungkapkan bahwa: "Melalui modifikasi yang dilaksanakan pada pendirian MA Ulul Albab, yaitu dengan membangun suasana Islami. Melalui hafalan Al-Qur'an dan mengikuti ibadah *amaliyah* secara berkelompok, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan taraf kualitas pendidikan. di ruang kelas. Sekolah menargetkan alumni luar biasa dengan IPK tinggi. Lulusan dapat melanjutkan studi ke jenjang berikutnya di sekolah yang mereka harapkan,"

Terbukti dari pernyataan yang diberikan oleh narasumber bahwa keadaan internal sekolah mempunyai pengaruh besar dalam membentuk visi dan tujuannya. Suasana, lingkungan, dan budaya Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain norma kekinian, lulusan yang siap masuk ke jenjang berikutnya, sumber daya manusia yang berkualitas, dan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.



Gambar 1. Rapat Penentuan Visi dan Misi

Tampak terlihat jelas, bahwa pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* memiliki kelebihan untuk bisa pengembangan institusi lembaga pendidikan. Perencanaan Tujuan dan Sasaran Sekolah. (Arifin and Setiawati, 2021). Mendefinisikan hasil yang diharapkan institusi sangat penting untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Gus Ahmadi, SE, M.Pd, mengatakan bahwa “Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk mewujudkan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan Islam, seiring dengan perkembangan zaman,” namun tetap menjunjung tinggi prinsip Islam. Dan membentuk kelompok individu yang mampu melahirkan kader dakwah-pelopor kebajikan yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi kemajuan pengajaran Al-Qur'an, dan pembelajaran bahasa Arab, dan Inggris. Oleh karena itu, lembaga ini bekerja keras untuk menjaga suasana Islami.”

Profil MA Ulul Albab pun merujuk pada hal tersebut. MA Ulul Albab didirikan dengan tujuan untuk melayani kebutuhan pendidikan agama masyarakat secara modern dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memberikan generasi penerus pendidikan kontemporer yang berwawasan global dan konsentrasi pada surat kabar, harapannya adalah memotivasi mereka untuk mandiri dan sejahtera. (Rohmah and Swandari, 2021)

Proses pembuatan rencana jangka panjang, kurikulum *tahfidz al-Qur'an* diawali dengan penilaian kebutuhan.(Sartika *et al.*, 2023) Hasil diagnosa kebutuhan program *tahfidz al-Qur'an* melalui observasi lapangan dan studi dokumentasi adalah sebagai berikut: penetapan tujuan hafalan, pelaksanaan penilaian yang efisien, dan pelaksanaan *tahfidz al-Qur'an* dengan pendekatan yang menarik dan bervariasi.(Rohmatillah and Shaleh, 2018) Dalam Hal ini sangat jelas mengingat apa yang dikatakan Hairil Siswa, M.Pd., kepala kurikulum “Sebagian besar siswa datang ke sekolah ini dengan tujuan untuk menghafal Al-Quran, sehingga kami cukup mengategorikan berdasarkan minatnya setelah mereka mengisi formulir tentang bakat dan minatnya pada saat pertama kali mendaftar di sekolah ini.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan. Setelah persyaratan program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an selesai, maka rumus ABCD digunakan untuk membuat tujuan program yang unik. Siswa dapat menggunakan berbagai strategi dalam mempelajari Al-Qur'an dengan sepenuh hati. (Rohmatillah and Shaleh, 2018). Ustazah Lisa Rahmadania menyampaikan hal berikut: “Awalnya kami sebagai guru pembimbing *tahfidz* terlebih dahulu menjelaskan berbagai metode kepada para santri dengan tujuan agar mereka dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kepribadian masing-masing santri, sehingga tepat dan mudah untuk mereka gunakan dalam menghafal Al-Qur'an.”



Gambar 2. Kelompok *halaqah*

Memilih materi pelajaran adalah langkah utama. Pemilihan isi atau materi *tahfidz al-Qur'an* merupakan tahap selanjutnya setelah merumuskan tujuan. (Ispiani Pratiwi, 2023). Dalam Al-Qur'an juz 30 yang berisi surat An-Nash hingga surat An-Naba merupakan bab pertama yang perlu dihafal, disusul bab 29 dan 1 secara berurutan agar mampu menampung kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda.

Menurut Ustadzah Novita: "Bukan berarti santri reguler harus mengikuti program *tahfidz* khusus atau yang biasa kita sebut *takhosus*, melainkan harus hafal Juz 30 ke kelas 11. Di kelas 10, mulailah hafalan pada saat semester kedua." Langkah keempat melibatkan persiapan atau informasi. Isi program pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* tiga tahun semuanya telah disusun dan dikategorikan dengan cermat. Siswa yang terdaftar pada program *Takhosus* Kelas 10 wajib menghafal Al-Qur'an melalui pendekatan Ummi pada semester pertama, bukan dengan hafalan. Kelas 11 sasaran hafalan Juz 30 dan Juz 1 pada semester satu, kelas 10 sasaran hafalan Juz 30 sampai semester dua, dan seterusnya. Siswa kelas 12 mulai semester satu diharapkan hafal Juz 30-1-29. Namun pada semester kedua, mereka diinstruksikan untuk memulai *muroja'ah* hanya dari Juz pertama dan tidak menambah hafalannya. Jadi jumlah Juz yang harus dihafal oleh siswa/i program *takhosus* adalah 3 Juz. Setelah itu disusun menjadi program tahunan dan program semester. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Miliya Safitri: "Tiga Juz materi pada program *Takhosus* adalah Juz 30, Juz 29, dan Juz 1 selama tiga tahun. siswa wajib hafal satu Juz setiap semester dan menyeter satu halaman per hari dikali dua puluh setiap bulan dikurangi waktu liburan. sisanya digunakan untuk *Muroja'ah*."

Ustazah Novita			Januari 2024																																			
No	Nama santri	Kls	R	a	b	u	R	a	b	u	J	s	S	S	R	R	J	S	S	S	R	R	J	S	S	S	R	R	J	S	S	S	R	R	J	Total		
			a	a	n	n	a	a	a	a	u	a	a	a	a	a	u	a	a	a	a	a	u	a	a	a	a	a	a	a	u	a	a	a	a	a	a	hafalan
1	Mili sartika																																					
2	Desti Putri Ulandari																																					
3	Titie Elzah																																					
4	Karisa Mayang Sari																																					
5	Indah Puspita Andini																																					
6	Bunga Risti																																					
7	Nurul Husna																																					
8	Amelda																																					
9	Miftahul Jannah																																					
10	Ragil Lapegian																																					
11	Zaki Al-hidayah																																					
12	Nur Hikamatus Shalehah																																					
13	Aditiya																																					
14	M. Fahmil Arrifin																																					
15	Tomas Alfa Adison																																					

Gambar 3. Lembar Penilaian

Dalam langkah untuk mewujudkan Lembaga pendidikan yang bermutu/berkualitas tinggi perlu melibatkan penentuan bentuk pendidikan. Pada tahap ini ditentukan pengalaman belajar yang diperlukan. Hafalan Al-Qur'an, *mentalaqqi* kepada pengajar, dan *muraja'ah* semuanya merupakan bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan program *tahfidz al-Qur'an* dilengkapi dengan taktik, metode, dan tata cara mempertahankan hafalan sehingga peserta didik mendapatkan

pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. (Nidhom, 2020) Langkah berikutnya adalah menyusun pelajaran supaya bisa digunakan dalam program pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* sebagai paket kegiatan individu. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan di dalam kelas dan *ekstrakurikuler* yang menggunakan cara yang sesuai dan efektif untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat, seperti yang melibatkan individu, kelompok kecil, dan metode klasik. (Sartika *et al.*, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, program tersebut berhasil dilaksanakan, visi sekolah, maksud dan tujuan, serta metodologi yang digunakan dalam program pembelajaran *tahfidz*. menekankan pada kemampuan dan proses pembelajaran. (Wachida, Luqmanul and Habibie, 2021). Dengan mengingat dasar-dasar perencanaan visi dan misi kita dapat mencapai tujuan keinginan lembaga pendidikan dengan rencana yang matang. Misi lembaga MA Ulul Albab adalah, “Mewujudkan sekolah yang berwawasan internasional dalam membentuk generasi al-Qur’an, mandiri, dan berprestasi.” Hal ini berarti memenuhi standar global bukan hanya standar lokal adalah hal yang diharapkan dari sekolah. Selain itu, sekolah ini berupaya untuk mengembangkan siswa yang terampil menghafal Al-Quran dan memiliki pemahaman Islam yang luas.

Lembaga ini didirikan dengan tujuan sebagai pusat pendidikan Islam, mengedepankan kemajuan pendidikan Al-Qur'an dan menyelenggarakan kursus bahasa Arab dan Inggris. Agar mereka menjelma menjadi sekelompok orang yang memimpin dalam mendorong perilaku moral dan memiliki akhlak terpuji. (Budi and Richana, 2022). Selain pelajaran agama, informasi umum juga diajarkan kepada siswa. Dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi pengelolaan *tahfidz* adalah: menentukan kebutuhan siswa, menetapkan tujuan, memilih sumber belajar yang sesuai, menyusun kebutuhan, memilih pengalaman belajar yang sesuai, dan menuangkan pengalaman tersebut ke dalam kegiatan *tahfidz al-Quran*. (Mahendra, 2022)

Visi, maksud dan tujuan sekolah menunjukkan penekanan yang kuat pada pencapaian hasil yang diharapkan bagi lembaga. lembaga ini telah berhasil menyelaraskan visi dan misinya. Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, aktivitas dan kesadaran warga sekolah berkontribusi terhadap pencapaian misi dan tujuan lembaga. Hal ini meliputi penciptaan suasana dan budaya yang menjunjung tinggi lingkungan pendidikan dan membesarkan generasi yang beriman kepada Allah SWT melalui praktik sehari-hari. (Rustiana and Ma`arif, 2022)

Tujuan, Visi, dan Misi Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau adalah terkait dengan penerapan teknik manajemen Strategi. Saat menyusun visi, misi dan tujuan, lembaga harus mengevaluasi dengan cermat hal-hal berikut: ruang lingkup, persyaratan, dampak, kekuatan, kapabilitas, dan pandangan ke depan. Keberhasilan penerapan setiap komponen dan keterlibatan aktif sangat penting bagi pelaksanaan strategi yang dirancang dengan baik secara efektif dan efisien. Studi ini menemukan bahwa para eksekutif senior sering kali tidak setuju dengan kebijakan karena kurangnya upaya koordinasi. (Mustajib and Ansori, 2021).

Evaluation Input

Mencari tahu tugas mana yang telah diselesaikan sesuai rencana adalah tujuan utama evaluasi proses. Pada tahap ini akan dilakukan penilaian terhadap aksesibilitas jadwal pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*, efektivitas metode dan media pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*, serta ada tidaknya hambatan dalam pembelajaran.

Berikut pernyataannya berdasarkan percakapannya dengan Ustazah Novita: “Kegiatan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di MA Ulul Albab Lubuk Linggau berlangsung pada pagi hari Senin

sampai Sabtu mulai pukul 07.30 09.00 WIB. Kegiatan setoran hafalan ini dimulai saat bel masuk kelas berbunyi dan semua siswa yg mengikuti program *takhosus* masuk ke kelas khusus dan duduk di bangkunya. Setelah itu para siswa bergantian menghadap guru *tahfidz* untuk menyetorkan hafalannya”.

Temuan wawancara ini menunjukkan bahwa hari Senin hingga Sabtu merupakan waktu yang paling sering diikuti program *tahfidz al-Qur'an*. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa jadwal pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang di tentukan.

Jadwal *tahfidz al-Qur'an* harian siswa MA Ulul Albab Lubuk Linggau adalah sebagai berikut.:

Waktu	Jenis kegiatan	
	Reguler	<i>Takhosus</i>
04.00-05.30	Menghafal Sendiri	Menghafal Sendiri
07.30-09.00	KBM	KBM/ Setor Hafalan
18.00-19.30	Setor hafalan	Muroja'ah

Metode dan media.

Wawancara dengan Ustazah Lisa Rahmadania, guru pembimbing Tahfidz, memberikan informasi sebagai berikut :“Metode setoran yang digunakan adalah metode takrir, yaitu siswa satu persatu menyetorkan hafalan yang tercantum di dalam blanko target hafalan dan penilaian kepada guru pembimbing *tahfidz*. Jika hafalan yang disetorkan sudah mencapai kriteria penilaian maka siswa diperbolehkan melanjutkan menghafal paket hafalan selanjutnya, namun jika belum lancar dan masih terdapat kesalahan tajwid, maka siswa harus mengulang sampai benar-benar lancar. Sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran *tahfidz* adalah *mushaf Utsmani* baik yang menggunakan terjemahan maupun tidak, selain itu juga diputar *murottal* untuk diperdengarkan kepada siswa sesuai dengan paket hafalan siswa atau untuk murojaah hafalan sebelumnya”.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam evaluasi program, peneliti sengaja menggunakan CIPP dalam evaluasi program. Terdapat evaluasi model Kirkpatrick, Evaluasi Model Beebe’s Wheel, Evaluasi Model Provus, Evaluasi Model Stake, dan Evaluasi Model Brinkerhoff. Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi terhadap konteks, masukan, proses dan produk dapat dilakukan untuk mendapatkan dan menyajikan informasi mengenai akuntabilitas. (Ansori, 2021)

Evaluasi pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* membuahkan hasil yang sangat baik karena memenuhi kriteria evaluasi yang telah ditetapkan. Program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* selaras dengan visi dan strategi sekolah untuk mencapai tujuannya. Hal ini sesuai dengan rencana sekolah, memiliki tujuan yang jelas, dan didokumentasikan dengan cermat. Evaluasi masukan dikategorikan ke dalam berbagai kategori, antara lain Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana penunjang, sumber daya keuangan atau anggaran, prosedur yang diperlukan, dan strategi. Evaluasi prosesnya sangat baik karena berpegang teguh pada *timeline* dan target yang telah ditentukan. Evaluasi data menunjukkan tingkat kinerja yang tinggi, dimana siswa berhasil mencapai tujuan menghafal mereka. (Ansori, 2018)

Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau dapat meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan menerapkan manajemen strategi dan membina kerjasama yang baik melalui prosedur tersebut. Untuk mencapai tujuan yang di inginkan lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau.

Penutup

Berdasarkan temuan peneliti pembahasan seputar Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MA Ulul Albab Kota Lubuk Linggau, dapat di simpulkan sebagai berikut: Perumusan strategi yang di lakukan oleh MA Ulu Albab adalah perumusan visi misi, perumusan tujuan dan sasaran sekolah, dan perencanaan strategi pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*. Evaluasi strategi yang di lakukan MA Ulu Albab yaitu evaluasi konteks, evaluasi, *input*, evaluasi, proses, dan evaluasi produk. Evaluasi konteks menunjukkan bahwa, lembaga mempunyai tujuan yang jelas dalam program pembelajaran *tahfidz*, lembaga juga menyediakan guru pembimbing yang memadai, setiap sepuluh siswa ada satu guru yang membimbing, evaluasi *input* menunjukkan bahwa, lembaga telah mengetahui kemampuan siswa dengan adanya *placement test*, siswa yang mau mengikuti program *takhosus* harus diuji dulu kemampuannya apakah sanggup memenuhi target hafalan. Evaluasi proses menunjukkan bahwa, kesesuaian waktu pembelajaran dinilai sudah baik karena berjalan sesuai jadwal yang direncanakan.

Daftar Pustaka

- Ansori, M. (2018) 'Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG) Miksan Ansori Sekolah Tinggi Ilmu Syari ' ah Faqih Asy ' ari Kediri, Indonesia Email : Ikhsan.aira@gmail.com Abstraksi Blended learning as one of the 21 st century learning', *Jurnal Dirasah*, 1(1), pp. 120–137.
- Ansori, M. (2021) 'Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 41–50. Available at: <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.
- Arifin, B. and Setiawati, S. (2021) 'Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), pp. 4886–4894. Available at: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>.
- Budi, M.H.S. and Richana, S.A. (2022) 'Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren', *Dirasah*, 5(1), pp. 167–180.
- Creswell, J. (2017) *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmansyah, Rafik, D. (2023) , 'Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan (Teori, Teori Dan Praktek Mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 & Soceity 5.0, '. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dermawan, O. (2013) 'Build Students' Character Through Fasting At Muslim School In Indonesia', 2(3), pp. 15–21.
- Fadhilah, K.I. (2022) *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani Dalam MEningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo)*. Undergraduate (SI) thesis, IAIN Ponorogo.

- Fauzi, M. (2015) “*Manajemen Strategik*,”. Semarang: Abadi Jaya.
- Indonesia., R. (no date) ‘*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.’
- Ispiani Pratiwi, U. (2023) ‘Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Di Sma Islam’, 1, pp. 78–95.
- Kameriah Saraswati, Hasibuddin Mahmud, R.R. (2023) ‘Strategi Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Ikhtiar Makassar.’, *Tabrawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.*, 08 No. 02,(2527–4082, 2622–920X).
- Mahendra, Y.D. (2022) ‘Manajemen Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Umami (Studi Analisis di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Ponorogo)’. Available at: [http://etheses.iainponorogo.ac.id/20168/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/20168/1/2061_80125-YUSRIL DWI M.-MPI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/20168/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/20168/1/2061_80125-YUSRIL%20DWI%20M.-MPI.pdf).
- Muniroh, J. and Muhyadi, M. (2017) ‘Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), p. 161. Available at: <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8050>.
- Mustajib and Ansori, M. (2021) ‘Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa’, *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), pp. 6–7. Available at: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/324>.
- Mustajib, U.S.D. (2020) ‘Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tunglur Badas’, *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), pp. 73–89. Available at: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Nidhom, K. (2020) ‘Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an dalam Mencetak Generasi Qur’ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur’an di Institut Daarul Qur’an)’, *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>.
- Purnamasari, E. and Hasan, S. (2018) ‘Negara Hukum Dan Hak Asasi Manusia (Ham)’, (1), pp. 27–45.
- Ramayulis (2012) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta): Kalam Mulia,.
- Rexy, T. and Danyl, A. (2022) ‘The Use of Quranic Learning Strategies Through the Wafa Method in Elementary Schools’, 1(August), pp. 62–73.
- Rohmah, N. and Swandari, T. (2021) ‘Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan karakter Siswa’, *Jurnal Studi kemahasiswaan*, 1(1), pp. 199–211.
- Rohmatillah, S. and Shaleh, M. (2018) ‘Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur’an Di’, *Jpii*, 3(1), pp. 107–121.
- Rustiana, D. and Ma’arif, M.A. (2022) ‘Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa’, *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 12–24. Available at: <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>.
- Sartika, D. et al. (2023) ‘The Management of Tahsin and Tahfidz Al-Qur’an Learning for Non-Resident Students’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), pp. 8009–8019.

Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4196>.

- Sartika, D., Wanto, D. and Yanto, M. (2022) 'The Head of Madrasa's Leadership Strategy in Improving the Quality of Education in Madrasah Aliyah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), pp. 7437–7444. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4107>.
- Sonia, N.R. (2020) 'Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), pp. 94–104. Available at: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>.
- Wachida, N.R., Luqmanul, M. and Habibie, H. (2021) 'Self Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Kependidikan Islam*, 11, p. 2021. Available at: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.
- Wheelen, J.D.H.& T.L. (2003) "*Manajemen Strategis*". Yogyakarta: ANDI.
- Yurika, T.A., Warlizasusi, J. and Sumarto, S. (2022) 'Evaluasi Program Hammalatul Qur'an dalam Meningkatkan Bacaan dan Hafalan Al Qur'an Guru', *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), pp. 52–65. Available at: <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v12i1.11201>.